

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pertumbuhan Ekonomi

1. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pada hakikatnya, pertumbuhan ekonomi menggambarkan suatu proses jangka panjang di mana kemampuan perekonomian mengalami peningkatan dalam menghasilkan barang dan jasa. Simon Kuznets mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai peningkatan kemampuan suatu negara dalam jangka panjang untuk menyediakan beragam barang dan jasa bagi masyarakatnya. Peningkatan kapasitas tersebut tidak hanya disebabkan oleh bertambahnya faktor-faktor produksi, tetapi juga oleh kemajuan teknologi, perubahan kelembagaan, serta penyesuaian sosial yang memungkinkan kegiatan ekonomi berkembang lebih efisien dari waktu ke waktu.¹

Pada umumnya, pertumbuhan ekonomi diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan, yang mencerminkan peningkatan *output* riil suatu negara atau wilayah dalam periode tertentu.² Menurut Sukirno, pertumbuhan ekonomi merupakan proses perkembangan kapasitas suatu

¹ Kuznets, *Modern Economic Growth* (New Haven, Ct: Yale University Press, 1966), Dikutip Dalam Muhammed Wahed, Sishadiyati, And Niniek Imaningsih, *Ekonomi Pembangunan: Kajian Teori Dan Studi Empiris* (Solok: Mitra Cendekia Medika, 2021).

² Moch. Zainuddin, "Pertumbuhan Ekonomi Perspektif Ekonomi Islam," *Istithmar* 1, No. 2 Se-Articles (December 1, 2017).

perekonomian dalam menghasilkan barang dan jasa secara berkesinambungan. Kemampuan ini tercermin dari meningkatnya output riil yang menunjukkan ekspansi aktivitas ekonomi dari waktu ke waktu.³

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh para ekonom pembangunan seperti Todaro dan Smith yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi pada dasarnya menggambarkan peningkatan kapasitas produksi yang ditopang oleh akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerja, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta kemajuan teknologi.⁴ Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi bukan sekadar peningkatan pendapatan, tetapi merupakan proses transformasi struktural yang memungkinkan perekonomian menghasilkan output yang lebih besar melalui peningkatan produktivitas.

Dalam kerangka makroekonomi modern, Mankiw menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh perkembangan faktor-faktor produksi, seperti modal fisik, tenaga kerja, dan modal manusia, serta kemajuan teknologi yang berperan penting dalam meningkatkan produktivitas jangka panjang.⁵ Pandangan ini memperkuat bahwa keberlanjutan pertumbuhan ekonomi bergantung pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kemampuan perekonomian untuk beradaptasi terhadap perubahan teknologi.

³ Sadono Sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar*, Edisi Ketiga (Depok: Rajagrafindo Persada, 2019).

⁴ M P Todaro And S C Smith, *Economic Development* (New York: Pearson Education, 2020).

⁵ N. Gregory Mankiw, *Macroeconomics*, Worth Publishers (New York: Worth Publishers, 2019).

Dengan merujuk pada berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan proses jangka panjang yang mencerminkan peningkatan kapasitas produksi suatu perekonomian, yang terjadi melalui ekspansi faktor produksi, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta kemajuan teknologi yang mendorong produktivitas secara berkelanjutan.

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi Neoklasik

Teori Pertumbuhan Neoklasik menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi akan mencapai kondisi stabil apabila didukung oleh keberadaan faktor tenaga kerja, modal, dan teknologi. Krisnawati menyatakan bahwa stabilitas pertumbuhan ekonomi dalam perspektif neoklasik sangat ditentukan oleh interaksi ketiga faktor tersebut.⁶ Salah satu model pertumbuhan neoklasik yang paling sederhana dan luas digunakan dalam analisis ekonomi adalah Model Pertumbuhan Solow. Model ini menguraikan peran akumulasi modal, tenaga kerja, dan kemajuan teknologi dalam menentukan tingkat output barang dan jasa suatu negara atau wilayah.⁷

Dalam teori neoklasik, hubungan antara modal dan tenaga kerja dipandang sebagai penentu utama total output perekonomian. Namun, teknologi memiliki peran penting sebagai faktor yang meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan efisiensi penggunaan modal, sehingga

⁶ Ega Krisnawati, "Mengenal Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi & Daftar Tokoh Pemikirnya," 2021-01-7, 2021, <https://tirto.id/mengenal-teori-teori-pertumbuhan-ekonomi-daftar-tokoh-pemikirnya-f8Un>.

⁷ Mankiw, *Macroeconomics*.

mampu mendorong peningkatan output secara keseluruhan. Oleh karena itu, fungsi produksi digunakan sebagai alat analisis utama dalam model pertumbuhan neoklasik untuk menjelaskan proses pertumbuhan dan keseimbangan perekonomian. Fungsi produksi dalam model ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = AF(K, L)$$

Y = Pendapatan atau Produk Domestik Bruto (PDB)

K = Modal

L = Tenaga kerja

A = Tingkat teknologi

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa tingkat output ditentukan oleh kombinasi antara modal dan tenaga kerja dengan pengaruh tingkat teknologi. Semakin tinggi tingkat teknologi yang digunakan, semakin besar produktivitas modal dan tenaga kerja dalam menghasilkan output. Model ini juga mengasumsikan adanya *diminishing returns*, yaitu tambahan modal dalam jumlah besar tidak lagi menghasilkan peningkatan output yang sebanding apabila faktor tenaga kerja tetap dan teknologi tidak berubah. Dalam kondisi ini, perekonomian akan bergerak menuju *steady state*, yaitu keadaan di mana pertumbuhan output bersifat konstan.

Berdasarkan teori pertumbuhan neoklasik, faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Akumulasi Modal (Investasi)

Modal merupakan salah satu faktor utama dalam fungsi produksi neoklasik. Akumulasi modal melalui investasi akan meningkatkan kapasitas produksi suatu wilayah. Namun, dalam jangka panjang, tambahan modal akan mengalami penurunan hasil marginal (*diminishing returns*) apabila tidak diimbangi oleh kemajuan teknologi. Oleh karena itu, investasi berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama pada tahap awal pembangunan.

2) Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan input utama dalam proses produksi. Peningkatan jumlah tenaga kerja akan meningkatkan output selama didukung oleh modal dan teknologi yang memadai. Dalam konteks pembangunan wilayah, distribusi tenaga kerja yang tidak merata dapat menyebabkan konsentrasi kegiatan ekonomi di daerah tertentu, sehingga memicu ketimpangan antarwilayah.

3) Kemajuan Teknologi

Teknologi dalam teori neoklasik dipandang sebagai faktor eksogen yang menentukan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Kemajuan teknologi meningkatkan efisiensi produksi, produktivitas tenaga kerja, serta kemampuan suatu wilayah dalam memanfaatkan modal secara optimal. Dalam konteks penelitian ini, kemajuan teknologi sangat berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia,

khususnya tingkat pendidikan, karena tenaga kerja yang lebih terdidik cenderung lebih mampu mengadopsi dan mengembangkan teknologi.

Para ekonom neoklasik berpendapat bahwa pada tahap awal pembangunan, mobilitas modal dan tenaga kerja masih terbatas. Kondisi ini menyebabkan tenaga kerja cenderung terkonsentrasi di wilayah yang lebih maju sehingga memperbesar ketimpangan antarwilayah. Dalam situasi tersebut, pertumbuhan ekonomi berpotensi memperlebar ketimpangan regional. Sebaliknya, apabila proses pembangunan berlangsung secara lebih merata, modal dan tenaga kerja akan tersebar ke berbagai wilayah. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi di daerah yang relatif tertinggal dapat menurunkan ketimpangan wilayah, yang dikenal sebagai proses konvergensi.⁸

c. Ukuran Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu wilayah, khususnya dalam meningkatkan kapasitas produksi dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan suatu ukuran yang mampu mencerminkan perubahan tingkat output dari waktu ke waktu. Dalam analisis ekonomi regional, indikator yang paling umum digunakan untuk mengukur

⁸ Sjafrizal, *Analisis Ekonomi Regional Dan Penerapannya Di Indonesia* (Depok: RajaGrafindo Persada, 2018).

pertumbuhan ekonomi adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan.⁹

PDRB atas dasar harga konstan digunakan sebagai ukuran pertumbuhan ekonomi karena telah menghilangkan pengaruh perubahan harga (inflasi), sehingga mampu mencerminkan pertumbuhan *output* riil suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi diukur melalui persentase perubahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) riil pada suatu tahun dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Semakin tinggi laju pertumbuhan PDRB riil, semakin besar peningkatan aktivitas ekonomi yang terjadi di wilayah tersebut.

Secara matematis, pertumbuhan ekonomi dapat dirumuskan sebagai berikut:¹⁰

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{(PDRB_t - PDRB_{(t-1)})}{(PDRB_{(t-1)})} \times 100\%$$

Dengan keterangan:

$PDRB_t$: PDRB atas dasar harga konstan pada tahun ke-t

$PDRB_{(t-1)}$: PDRB atas dasar harga konstan pada tahun sebelumnya

Laju pertumbuhan ekonomi yang bernilai positif menunjukkan adanya peningkatan produksi barang dan jasa, sementara pertumbuhan yang bernilai negatif mencerminkan perlambatan atau penurunan aktivitas ekonomi. Dalam analisis regional, perbedaan tingkat

⁹ Badan Pusat Statistik, *Pedoman Praktis Penghitungan PDRB Kabupaten/Kota* (Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2008).

¹⁰ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2016).

pertumbuhan ekonomi antarwilayah dapat menggambarkan variasi kemampuan daerah dalam mengelola faktor-faktor produksi, seperti modal, tenaga kerja, serta kualitas sumber daya manusia.

B. Investasi

1. Pengertian Investasi

Investasi dapat dimaknai sebagai pengeluaran untuk penanaman modal oleh perusahaan dalam rangka memperoleh barang modal serta berbagai perlengkapan produksi, guna meningkatkan kapasitas dalam menghasilkan barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Investasi merupakan pengeluaran yang dilakukan oleh penanam modal yang berkaitan dengan pemanfaatan berbagai sumber daya, seperti bangunan, peralatan produksi, mesin-mesin baru, maupun persediaan, yang diharapkan dapat memberikan keuntungan di masa mendatang.¹¹

Investasi merupakan aktivitas penempatan modal pada berbagai kegiatan ekonomi, khususnya produksi, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang, pada dasarnya, investasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu investasi finansial dan investasi nonfinansial. Investasi finansial merujuk pada kepemilikan instrumen keuangan seperti uang tunai, tabungan, saham, surat berharga, obligasi, dan sejenisnya. Sementara itu, investasi nonfinansial diwujudkan dalam bentuk

¹¹ Ibid.

fisik atau investasi riil, yaitu berupa barang modal atau kapital, termasuk persediaan.¹²

2. Jenis-jenis Investasi

Menurut Ginting berdasarkan jenisnya investasi dibagi menjadi dua jenis yaitu:¹³

a. Investasi Pemerintahan

Investasi pemerintah merupakan investasi yang dilakukan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Pada umumnya, investasi ini tidak bertujuan untuk memperoleh keuntungan, melainkan untuk mendukung kepentingan publik.

b. Investasi Swasta

Investasi swasta merupakan investasi yang dilakukan oleh pihak swasta, baik dari dalam negeri (Penanaman Modal Dalam Negeri/PMDN) maupun dari luar negeri (Penanaman Modal Asing/PMA). Tujuan utama investasi ini adalah untuk memperoleh keuntungan dan meningkatkan pendapatan. Selain itu, investasi swasta juga didorong oleh pertumbuhan pendapatan, di mana peningkatan pendapatan akan mendorong konsumsi dan pada akhirnya meningkatkan permintaan efektif.

¹² S. S. Dewi, "Analisis Pengaruh Konsumsi, Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi," *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan* 8, no. 2 (2019): 108–20.

¹³ A. Ginting, "Pengaruh Investasi, Upah, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jambi" (2021).

3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Investasi

Menurut Prasetyo ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya investasi diantaranya adalah:¹⁴

a. Tingkat Bunga

Tingkat bunga berpengaruh terhadap investasi. Ketika tingkat bunga rendah, investasi cenderung meningkat karena biaya kredit dari bank menjadi lebih menguntungkan. Sebaliknya, jika tingkat bunga tinggi, tingkat investasi akan menurun karena biaya pinjaman menjadi lebih mahal sehingga kurang menguntungkan bagi pelaksanaan proyek investasi.

b. Tingkat Inflasi

Tingkat inflasi memiliki pengaruh terhadap investasi. Secara umum, inflasi yang tinggi cenderung berdampak negatif karena dapat menurunkan output. Namun, pada kondisi tertentu, inflasi juga dapat memberikan dampak positif terhadap investasi, terutama ketika tingkat inflasi masih rendah, karena dapat meningkatkan keuntungan bagi para pengusaha.

c. Peningkatan Aktivitas Perekonomian

Apabila terdapat perkiraan adanya peningkatan aktivitas perekonomian di masa mendatang, investasi tetap berpotensi dilakukan meskipun tingkat suku bunga lebih tinggi dari MEC. Hal ini terutama

¹⁴ E Prasetyo, "Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Tenaga Kerja, Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah" (Universitas Negeri Semarang, 2011).

terjadi pada investor yang memiliki kepekaan atau insting yang kuat dalam melihat peluang, karena mereka meyakini bahwa investasi di masa depan akan memberikan keuntungan. Meskipun faktor insting bukan merupakan faktor utama, hal tersebut tetap menjadi pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan investasi.

d. Tenaga Kerja

Ketersediaan tenaga kerja dalam jumlah yang besar menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modal. Hal ini karena banyaknya tenaga kerja dapat meningkatkan kapasitas produksi, yang pada akhirnya turut mendorong peningkatan investasi.

e. Tingkat Keuntungan Investasi yang Akan Diperoleh

Semakin besar tingkat keuntungan yang diharapkan dari suatu investasi, maka semakin tinggi pula minat untuk melakukan investasi tersebut. Namun demikian, pada umumnya semakin tinggi tingkat keuntungan yang diharapkan, semakin besar pula risiko yang harus dihadapi.

f. Faktor-Faktor Lain

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan, investasi juga dipengaruhi oleh berbagai hal lain, seperti tingkat kemajuan teknologi, perkiraan kondisi ekonomi di masa mendatang, serta tingkat pendapatan nasional beserta perubahannya.

4. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Investasi dalam negeri merupakan upaya penambahan modal untuk pembangunan yang dilakukan oleh investor domestik. Sumber modal tersebut dapat berasal dari pihak swasta maupun pemerintah. Keberadaan penanaman modal dalam negeri di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri, yang kemudian disempurnakan melalui Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1970. Menurut ketentuan tersebut, penanaman modal dalam negeri diartikan sebagai penggunaan modal domestik yang merupakan bagian dari kekayaan masyarakat Indonesia, baik berupa hak maupun benda, yang dimiliki oleh negara, swasta nasional, maupun pihak asing yang berdomisili di Indonesia. Modal tersebut digunakan untuk menjalankan kegiatan usaha yang bertujuan mendorong pembangunan ekonomi secara umum.¹⁵

5. Penanaman Modal Asing

Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan salah satu upaya untuk menambah modal dalam pembangunan ekonomi yang berasal dari luar negeri. Menurut Prasetyo, PMA terdiri dari:¹⁶

- a. Investasi portofolio merupakan jenis investasi yang hanya melibatkan aset-aset keuangan, seperti saham dan obligasi, yang dinyatakan dalam mata uang nasional. Kegiatan investasi ini umumnya dilakukan melalui

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Ibid.

lembaga keuangan, seperti bank, perusahaan investasi, dan institusi sejenis lainnya.

- b. Investasi asing langsung merupakan bentuk PMA yang dilakukan dengan menanamkan modal pada aset-aset riil, seperti pembangunan pabrik, pengadaan berbagai jenis barang modal, serta pembelian lahan untuk keperluan produksi dan kegiatan usaha lainnya.

Dalam rangka menarik minat investor asing untuk menanamkan modal, pemerintah terus mengintensifkan berbagai upaya promosi, baik melalui pengiriman delegasi ke luar negeri maupun dengan meningkatkan kerja sama antara pihak swasta nasional dan swasta asing. sementara itu, Badan Koordinasi Penanaman Modal (BPKM) sebagai badan yang bertanggung jawab dalam kegiatan penanaman modal terus mengembangkan peranannya dalam menumbuhkan investasi.

C. Tenaga Kerja

1. Pengertian Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia produktif (15–64 tahun), yaitu seluruh individu yang berpotensi menghasilkan barang dan jasa apabila terdapat permintaan terhadap tenaga mereka serta memiliki kemauan untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.¹⁷

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), tenaga kerja diartikan sebagai setiap orang yang memiliki kemampuan untuk melakukan pekerjaan dalam

¹⁷ S Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003).

rangka menghasilkan barang dan jasa, baik untuk kepentingan pribadi maupun masyarakat. Di Indonesia, batas usia kerja ditetapkan minimal 15 tahun tanpa adanya batas usia maksimum, sehingga seluruh penduduk yang berusia 15 tahun ke atas termasuk dalam kelompok tenaga kerja. Dalam penelitian ini, indikator tenaga kerja yang digunakan adalah jumlah penduduk bekerja, karena indikator tersebut mencerminkan kemampuan riil suatu wilayah dalam menyerap serta memanfaatkan sumber daya manusia dalam proses produksi barang dan Jasa. Semakin besar jumlah penduduk yang bekerja, semakin tinggi pula Potensi daerah dalam meningkatkan output dan mendorong pertumbuhan Ekonomi.

Jumlah angkatan kerja yang bekerja mencerminkan kondisi ketersediaan lapangan pekerjaan. Semakin luas kesempatan kerja yang tersedia, maka semakin meningkat pula total produksi suatu negara. Salah satu indikator yang digunakan untuk melihat perkembangan ketenagakerjaan di Indonesia adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan ukuran yang menunjukkan proporsi angkatan kerja dalam suatu kelompok umur terhadap jumlah penduduk pada kelompok umur tersebut, yaitu dengan membandingkan jumlah angkatan kerja dengan total tenaga kerja .¹⁸

¹⁸ A. M. Rofii, "Analisis Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing (PMA) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 2, no. 1 (2017): 303–16.

2. Jenis-jenis Tenaga Kerja

Menurut Sukirno, salah satu komponen utama yang berperan besar dalam menggerakkan perekonomian suatu negara adalah tenaga kerja . tenaga kerja dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu berdasarkan kemampuan dan kualitas pekerja atau berdasarkan status pekerja. jenis-jenis tenaga kerja berdasarkan kemampuan dan kualitas pekerja yaitu :¹⁹

a. Tenaga Kerja Terdidik

Tenaga kerja terdidik merupakan tenaga kerja yang memperoleh keahlian dalam suatu bidang melalui pendidikan formal. Contohnya antara lain dokter dan arsitek.

b. Tenaga Kerja Terampil

Tenaga kerja terampil merupakan tenaga kerja yang memiliki keahlian tertentu yang diperoleh melalui pelatihan atau pengalaman kerja. Contohnya antara lain sopir bus dan musisi.

c. Tenaga Kerja Tidak Terdidik dan Tidak Terampil (Pekerja Kasar)

Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terampil adalah tenaga kerja yang dalam pekerjaannya hanya mengandalkan tenaga fisik tanpa keahlian khusus. Contohnya seperti kuli.

Adapun jenis-jenis tenaga kerja berdasarkan status pekerjaannya meliputi:

a. Pekerja lepas (*freelance*), yaitu individu yang bekerja secara mandiri tanpa terikat pada satu perusahaan.

¹⁹ Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*.

- b. Pekerja kontrak, yaitu individu yang bekerja pada suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu sesuai perjanjian yang telah disepakati.
- c. Pekerja tetap, yaitu individu yang bekerja pada suatu perusahaan tanpa batas waktu yang telah ditentukan.

3. Klasifikasi Tenaga Kerja

Menurut Sukirno, untuk mengidentifikasi angkatan kerja dan bukan angkatan kerja diperlukan beberapa informasi, yaitu:²⁰

- a. Jumlah penduduk yang berada pada usia 15–64 tahun yang disebut sebagai penduduk usia kerja.
- b. Jumlah penduduk usia 15–64 tahun yang tidak bekerja, seperti mahasiswa, pelajar, ibu rumah tangga, dan pengangguran sukarela, yang termasuk dalam kategori bukan angkatan kerja.

Selanjutnya, angkatan kerja dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu penduduk yang bekerja dan pengangguran. Penduduk bekerja merupakan bagian dari angkatan kerja yang telah memperoleh pekerjaan, baik di sektor formal maupun informal. Sementara itu, pengangguran adalah mereka yang tidak bekerja namun sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan usaha.

Dengan demikian, angkatan kerja merupakan gabungan dari penduduk yang bekerja dan pengangguran, sedangkan penduduk bekerja mencerminkan bagian dari angkatan kerja yang secara aktif terlibat dalam kegiatan ekonomi.

²⁰ Ibid.

4. Faktor-faktor yang Memengaruhi Tenaga Kerja

Menurut Fitriani Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas tenaga kerja adalah:²¹

a. Pendidikan dan Latihan

Pendidikan berperan dalam meningkatkan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki tenaga kerja. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh, maka semakin baik pula kualitas tenaga kerja tersebut, baik dari segi pengetahuan, sikap, pola pikir, maupun pengambilan keputusan. Sementara itu, pelatihan berfungsi untuk meningkatkan kematangan keterampilan atau keahlian. Semakin sering tenaga kerja mengasah kemampuan melalui pelatihan, maka semakin terampil pula dalam melaksanakan pekerjaannya.

b. Kondisi Fisik

Manusia atau tenaga kerja akan melaksanakan semua aktivitas produksi dengan baik jika kondisi fisiknya baik. Kondisi fisik pekerja akan mempengaruhi tingkat konsentrasi dan kualitas dari apa yang mereka kerjakan. Semakin baik kondisi fisik pekerja maka akan semakin baik juga untuk produksi yang dihasilkan, baik itu mengenai kualitas barang maupun jumlah produktivitasnya.

²¹ D Fitriani, "Pengaruh Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2017).

c. Sikap Mental

Sikap mental tenaga kerja akan berpengaruh besar terhadap kualitas produksi. sikap mental yang di maksud di sini adalah inovatif, ulet, kreatif, jujur, komunikatif, dapat di percaya dan mempercayai. dengan sikap mental pekerja yang baik maka akan membuat lingkungan kerja yang baik juga dan itu akan membuat kualitas produksi menjadi lebih baik.